

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara pengeksport komoditas kopi terbesar di dunia. Oleh karena itu, pengembangan kopi menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pertanian. Pengembangan kopi secara nasional berdampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat. Menurut BPS (2021) produksi kopi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 786,2 ribu ton yang dikelola oleh Perkebunan Rakyat (PR) 99,32%, Perkebunan Besar Negara (PBN) 0,53%, dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) 0,15%. Produksi kopi meningkat pada tahun 2019 hingga 2021. Produksi kopi pada tahun 2019 sebesar 752,51 ribu ton meningkat 1,31% menjadi 762,38 ribu ton pada tahun 2020. Produksi kopi pada tahun 2021 diperkirakan meningkat 3,12% menjadi 786,19 ribu ton. Pada tahun 2021, produksi kopi perkebunan besar (PB) tertinggi di Provinsi Jawa Timur, mencapai 4,23 ton atau 79,52% dari total produksi kopi perkebunan besar (PB) Indonesia. Sedangkan produksi kopi Perkebunan Rakyat (PR) terbesar terdapat di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 211,68 ton atau 27,11% dari produksi Perkebunan Rakyat (PR). Varietas tanaman kopi secara umum yang banyak dibudidayakan antara lain kopi robusta dan kopi arabika.

Kopi robusta merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai strategis dalam memperkuat perekonomian nasional. Masa depan produk kopi Indonesia didukung oleh ketersediaan lahan untuk pengembangan kopi, dan Indonesia mempunyai keunggulan geografis dan iklim untuk menghasilkan kopi yang rasa dan aromanya digemari oleh masyarakat di seluruh dunia (Martauli, 2018). Pada awal abad ke-20, kopi Robusta (*Coffea canephora var. Robusta*) yang tahan terhadap karat daun mulai dibudidayakan. Hingga saat ini, perkebunan kopi di Indonesia banyak membudidayakan kopi robusta dan telah diproduksi secara massal (Budiharjono dan Fahmi, 2020).

Salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman kopi yang perlu dilakukan adalah pemangkasan. Pemangkasan sangat penting untuk menjaga produktivitas dan kelestarian budidaya tanaman kopi. Pemangkasan menjamin pertumbuhan tanaman

kopi yang optimal dan sehat serta relatif tahan terhadap serangan hama tanaman. Dalam konsep pengendalian hama terpadu, pemangkasan merupakan salah satu bentuk teknis pengelolaan tanaman yang bertujuan untuk memutus siklus hidup hama utama pada tanaman kopi. Pemangkasan juga bertujuan untuk menghilangkan cabang-cabang tua yang kurang produktif atau terserang hama dan penyakit agar unsur hara dapat didistribusikan ke cabang-cabang yang lebih muda dan produktif. Dengan cara ini diharapkan produktivitas optimal dapat terus tercapai (Styagung, 2016).

Sistem pemangkasan tanaman kopi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu pemangkasan batang tunggal dan pemangkasan batang ganda. Di Indonesia, banyak perusahaan perkebunan besar yang lebih memilih menggunakan sistem pemangkasan batang tunggal. Sistem ini terdiri dari tiga tahap pemangkasan, yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan produksi, dan pemangkasan peremajaan (Rahardjo, 2017).

Pemangkasan bentuk adalah suatu metode clipping yang dilakukan khusus untuk tanaman yang sulit menghasilkan cabang reproduktif. Teknik pemangkasan bentuk dilakukan dengan menghilangkan cabang-cabang yang tumbuh sebelum tanaman mencapai ketinggian 1,5 meter, sehingga pertumbuhan tanaman akan mengarah lurus keatas (Sianturi dan Wachjar, 2016). Tujuan dari pemangkasan bentuk adalah membentuk kerangka pohon kopi sehingga tanaman dapat tumbuh dengan kuat dan seimbang dalam pembentukan cabang *plagiotrop*, baik cabang primer maupun cabang sekunder (Subantoro dan Aziz, 2019). Terdapat dua kegiatan dalam pemangkasan bentuk yaitu *topping* dan *clipping*. *Clipping* merupakan suatu kegiatan penyunatan yang dilakukan pada awal musim hujan untuk mencegah terbentuknya bunga pada cabang yang disunat. *Clipping* atau penyunatan dilakukan pada jarak 15-20 cm dari batang utama atau sekitar 2 ruas (Yuliasmara F. dkk, 2016).

Oleh karena itu, dilaksanakannya kegiatan tugas akhir untuk mengetahui pengaruh *clipping* atau penyunatan yang menyisakan 1 ruas dan 2 ruas terhadap pertumbuhan cabang kopi robusta klon BP308.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan tugas akhir ini yaitu bagaimana pengaruh *clipping* yang menyisakan 1 ruas dan 2 ruas terhadap pertumbuhan cabang kopi robusta klon BP308?

1.3 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan tugas akhir ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui pengaruh *clipping* yang menyisakan satu ruas dan dua ruas terhadap pertumbuhan cabang kopi robusta klon BP308.

1.4 Manfaat

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan pengaruh dari *clipping* pada pertumbuhan cabang kopi robusta (*Coffea canephora* L.).

b. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi para petani khususnya petani kopi mengenai pengaruh *clipping* pada pertumbuhan cabang kopi robusta (*Coffea canephora* L.).

c. Bagi Institusi Poltikenik Negeri Jember

Sebagai referensi bahan pembelajaran dan landasan teori bagi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.